

UPAYA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENCEGAH PERILAKU NEGATIF ANAK USIA DINI

Jimi Harianto^{1*}, Uswatun Khasanah², Ratna Afriyani³, Putri Mulyani⁴

¹²³⁴STKIP Al-Islam Tunas Bangsa, Indonesia

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam Baru No.41, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar
Lampung

Korespondensi penulis: jimiharianto@stkipalitb.ac.id

Abstract : *Moral degradation and the emergence of negative behavior among early childhood have become serious concerns in the digital era. Early childhood is a crucial phase in forming religious values and moral character as the foundation for future behavior. Akidah Akhlak learning plays a strategic role in shaping children's beliefs, attitudes, and behaviors in accordance with Islamic values. This study aims to examine efforts in Akidah Akhlak learning to prevent negative behavior in early childhood. This research uses a qualitative literature study method by analyzing various national and international journal articles published in the last ten years related to Islamic education, moral development, and early childhood character education. The results show that effective Akidah Akhlak learning is implemented through value internalization, exemplary methods, habituation, storytelling, and integration of religious values in daily learning activities. The role of teachers and parents, as well as the learning environment, greatly influences the success of preventing negative behavior such as aggressiveness, dishonesty, and lack of discipline. These findings imply that Akidah Akhlak learning must be designed contextually, holistically, and continuously to build strong moral foundations in early childhood.*

Keywords: *Akidah Akhlak, Early Childhood Education, Moral Education, Negative Behavior.*

Abstrak : Kemerosotan moral dan munculnya perilaku negatif pada anak usia dini menjadi perhatian serius di era digital saat ini. Anak usia dini merupakan fase penting dalam pembentukan nilai agama dan karakter moral sebagai dasar perilaku di masa depan. Pembelajaran akidah akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk keyakinan, sikap, dan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah perilaku negatif pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak yang efektif dilakukan melalui internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, metode bercerita, serta pengintegrasian nilai-nilai keislaman

Received: 4 November, 2025; Revised: 4 Desember, 2025; Accepted: 4 Januari, 2026; Published: 4 Januari 2026;

*Corresponding author, jimiharianto@stkipalitb.ac.id

dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Peran guru, orang tua, dan lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam mencegah munculnya perilaku negatif seperti agresivitas, ketidakjujuran, dan kurangnya kedisiplinan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran akidah akhlak perlu dirancang secara kontekstual, holistik, dan berkelanjutan untuk membangun fondasi moral yang kuat pada anak usia dini.

Kata kunci: Akidah Akhlak, Anak Usia Dini, Pendidikan Moral, Perilaku Negatif.

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang dikenal sebagai masa keemasan atau *golden age*, di mana berbagai potensi dasar anak berkembang secara pesat dan signifikan. Masa ini menjadi landasan fundamental bagi pembentukan karakter dan perilaku anak di kemudian hari. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat (1), pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Pada tahap perkembangan ini, anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap nilai, kebiasaan, serta perilaku dari lingkungan sekitarnya, sehingga peran pendidikan, khususnya yang menekankan pada penanaman nilai moral dan agama, menjadi sangat strategis (Tisna, Syafnita, & Iswantir, 2023)

Namun, di era digital yang semakin masif, anak usia dini menghadapi tantangan yang kompleks. Keterbukaan akses informasi tanpa pendampingan dan filter yang memadai berpotensi besar memaparkan anak pada konten-konten yang tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kondisi ini dapat memicu munculnya berbagai perilaku negatif, seperti sikap agresif, kurang disiplin, kebiasaan berbohong, egoisme, serta kecenderungan meniru perilaku negatif yang dilihat melalui media (Azizah, Harianto, & Pamungkas, 2024). Risiko ini semakin menguatkan urgensi pendampingan orang dewasa dan pendidikan karakter yang bersifat preventif. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara bersama-sama memegang peran kunci dalam melindungi anak dari pengaruh negatif sekaligus membentuk perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Dalam konteks ini, pendidikan akhlak, khususnya dalam perspektif Islam yang terintegrasi dengan akidah, menawarkan fondasi nilai yang kokoh. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran sentral tidak hanya dalam pengembangan pengetahuan akademik, tetapi juga dalam membentuk kepribadian anak agar memiliki akhlak mulia dan ketahanan moral. Pendidikan akhlak pada anak usia dini bertujuan membina kepribadian secara menyeluruh agar anak tumbuh menjadi individu yang bermoral, beriman, dan bertakwa (Harianto, Amelia, & Latifah, 2025). Keberhasilan pendidikan ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang tua sebagai pendamping utama dan teladan pertama anak (Anggun, Jimi, Tri, & Herpratiwi, 2024), serta peran guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Harianto, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas metode tertentu, seperti pembelajaran melalui pembiasaan, keteladanan, kisah Islami, dan keterlibatan orang tua, dalam menumbuhkan perilaku positif seperti kejujuran, empati, dan sikap saling menolong pada anak (Widianingtyas, Harianto, & Dewantari, 2024). Penelitian lain juga mengindikasikan bahwa penanaman akidah dan akhlak sejak dini dapat berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku menyimpang (Meilani & Harianto, 2025).

Meskipun demikian, tinjauan terhadap berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan adanya celah pengetahuan. Sebagian besar kajian masih berfokus pada upaya pembentukan perilaku positif secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam dan spesifik strategi pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya preventif yang langsung menasar mekanisme pencegahan terhadap bentuk-bentuk perilaku negatif yang spesifik pada anak usia dini. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan tantangan konteks kekinian, seperti pengaruh era digital, ke dalam desain pembelajaran akidah akhlak untuk tujuan pencegahan masih relatif terbatas. Variasi temuan terkait peran guru, orang tua, dan lingkungan belajar juga belum banyak dianalisis secara terintegrasi dalam satu kerangka pencegahan yang komprehensif.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis upaya pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah perilaku negatif anak usia dini. Fokus penelitian meliputi bentuk pelaksanaan dan strategi pembelajaran yang diterapkan di lembaga PAUD Islam, metode yang efektif untuk tujuan pencegahan, serta peran sinergis antara guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan upaya tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih terarah, baik secara teoretis maupun praktis, bagi pengembangan model pendidikan karakter preventif berbasis akidah akhlak yang relevan dengan tantangan zaman..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research) yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam berbagai upaya pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah perilaku negatif pada anak usia dini. Metode utama yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis (systematic literature review) dengan fokus pada analisis isi tematik terhadap sumber-sumber pustaka yang relevan. Data penelitian dikumpulkan dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding seminar, serta buku-buku referensi yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015– 2025). Proses pencarian literatur dilakukan melalui database akademik terpercaya seperti Google Scholar, SINTA, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci yang terkait langsung dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengikuti model analisis tematik. Tahap awal meliputi pengumpulan dan seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi dan kredibilitas sumber. Selanjutnya, dilakukan pembacaan mendalam dan pengkodean terhadap temuan-temuan utama dari setiap literatur. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema yang lebih luas, seperti strategi internalisasi nilai, peran keteladanan, metode pembiasaan, integrasi pembelajaran dalam aktivitas harian, serta pola kolaborasi antara guru dan orang tua. Proses analisis bersifat iteratif, di mana tema-tema yang muncul terus diverifikasi dan disempurnakan melalui perbandingan antar-sumber untuk menemukan pola, konsistensi, maupun celah pengetahuan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai literatur yang berbeda, serta menggunakan sumber-sumber primer yang berasal dari publikasi bereputasi. Melalui metode ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif dan kontekstual mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak sebagai langkah preventif dalam membentuk karakter anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Studi Literatur

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap 25 literatur primer diperoleh sintesis temuan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Sintesis Temuan Studi Literatur tentang Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Pencegahan Perilaku Negatif Anak Usia Dini

No.	Fokus Temuan (Tema)	Strategi/Upaya yang Ditemukan	Perilaku Negatif yang Dapat Dicegah	Sumber (Penulis, Tahun)
1	Internalisasi Nilai melalui Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Guru dan orang tua menjadi model konsisten dalam sikap jujur, sabar, santun, dan disiplin. Perilaku negatif guru secara langsung ditiru anak.	Agresivitas, ketidaksopanan, ketidakjujuran, pelanggaran aturan.	(Nurjanah & Halimah, 2023); (Arifin, 2022)
2	Pembiasaan (<i>Habit Formation</i>) Rutin	Pembiasaan doa harian, mengucapkan salam, bersyukur, berbagi, antre, dan merapikan mainan. Konsistensi adalah kunci.	Egois, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, kurang bersyukur.	(Wulandari & Pratama, 2024); (Fadillah, 2023)

3	Metode Kisah (<i>Qashash</i>) dan Dongeng Bernilai	Bercerita tentang kisah Nabi, sahabat, dan teladan akhlak mulia dengan media yang menarik. Diskusi penguatan nilai pasca-cerita.	Perilaku meniru tokoh negatif di media, kurang empati, ketidaktahuan konsekuensi moral.	(Sari et al., 2025); (Hidayati, 2021)
4	Penguatan Lingkungan Belajar (<i>Tathwir al-Bi'ah</i>)	Menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang mencerminkan nilai Islam: pajangan kalimat thayyibah, area bermain kooperatif, pengaturan tempat duduk yang adil.	Persaingan tidak sehat, konflik berebut mainan, perasaan tidak dihargai.	(Maulana & Syaikhoni, 2024); (Khairunnisa, 2020)
5	Komunikasi Afirmatif dan Nasihat Lembut (<i>Mau'izhah Hasanah</i>)	Menggunakan kata-kata positif, penguatan verbal ("Alhamdulillah adik sudah jujur"), serta teguran secara privat dengan bahasa kasih sayang.	Kebiasaan berbohong, sikap defensive, rendahnya harga diri yang memicu perilaku menarik diri atau agresi.	(Pratiwi, 2023); (Al-Ghazali, 2019)
6	Belajar melalui Bermain (<i>Fun Learning</i>)	Permainan tradisional (congklak, petak umpet) dan permainan baru yang dirancang mengandung nilai kerjasama, kejujuran, dan sportivitas.	Kecanduan gawai pasif, kurangnya keterampilan sosial, intoleransi terhadap kekalahan.	(Yulianto & Aisyah, 2024); (Rahman, 2022)

No.	Fokus Temuan (Tema)	Strategi/Upaya yang Ditemukan	Perilaku Negatif yang Dapat Dicegah	Sumber (Penulis, Tahun)
7	Keterlibatan Orang Tua yang Sinergis	Program parenting, buku penghubung, praktik konsisten di rumah untuk nilai yang diajarkan di sekolah, komunikasi rutin guru-orang tua.	Disonansi nilai (beda aturan rumah dan sekolah), manipulatif kepada orang dewasa, ketidakkonsistenan perilaku.	(Fadillah, 2024); (Susanto & Wijaya, 2023)
8	Pengenalan Konsep Akidah Sederhana	Mengenalkan Rukun Iman sederhana, khususnya iman kepada Allah dan hari akhir, dikaitkan dengan pengawasan Allah (muraqabah) atas segala perbuatan.	Perilaku sembunyi-sembunyi yang melanggar, rasa takut yang tidak produktif, kurangnya kontrol diri.	(Anisa et al., 2025); (Lickona, 2020)
9	Pengelolaan Emosi Berbasis Nilai	Mengajarkan anak mengidentifikasi emosi (marah, sedih), lalu mencari solusi Islami (berwudhu, mengucap istighfar, menarik napas) dengan pendampingan.	Tantrum, agresi fisik/verbal, destruktif.	(Ningrum & Khasanah, 2024); (Goleman, 2021)
10	Asesmen Observasi Berkelanjutan	Guru melakukan observasi harian, mencatat perkembangan dan kemunculan perilaku negatif,	Eskalasi perilaku negatif, ketidakpedulian guru terhadap akar masalah, penanganan	(Miles et al., 2019); (Sugai & Horner, 2020)

		untuk intervensi dan penyesuaian strategi yang cepat dan personal.	yang tidak tepat sasaran.	
11	Pemodelan Perilaku melalui Video Animasi Islami	Penggunaan video animasi singkat yang menampilkan konsekuensi logis dari perilaku baik dan buruk, serta menampilkan tokoh yang meminta maaf dan memaafkan.	Kesulitan memahami konsekuensi secara abstrak, sulit meminta maaf, dan tidak belajar dari kesalahan.	(Zahra & Fitriani, 2023); (Hapsari, 2022)
12	Pemanfaatan Musik dan Lagu Islami	Pengenalan dan nyanyian lagu-lagu dengan lirik tentang akhlak terpuji (bersabar, berbagi, hormat orang tua) dalam kegiatan transisi atau pembukaan.	Suasana hati negatif, kesulitan mengingat aturan, dan kurangnya semangat dalam aktivitas positif.	(Saputri & Utami, 2024); (Nadira, 2021)
13	Role-Play (Bermain Peran) Situasi Moral	Anak diajak memerankan situasi sehari-hari yang mengandung dilema moral sederhana, seperti menemukan barang	Ketidakmampuan mengambil perspektif orang lain (theory of mind), tidak tahu cara bertindak dalam situasi sosial baru.	(Kurniawan & Sari, 2024); (Wibowo, 2020)
No.	Fokus Temuan (Tema)	Strategi/Upaya yang Ditemukan	Perilaku Negatif yang Dapat Dicegah	Sumber (Penulis, Tahun)

		hilang atau melihat teman menangis.		
14	Pemberian Tanggung Jawab (Task Assignment)	Memberikan tugas kelas sesuai kemampuan (menyiram tanaman, membagikan buku, ketua barisan) untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab.	Sikap masa bodoh, ketergantungan berlebihan, dan tidak percaya diri.	(Ramadhani & Purnomo, 2023); (Santrock, 2019)
15	Refleksi Diri Harian yang Terbimbing	Pada akhir hari, guru menanyakan pertanyaan panduan seperti "Apa perbuatan baikmu hari ini?" atau "Apa yang akan kamu perbaiki besok?" secara sederhana dan positif.	Tidak adanya introspeksi, pengulangan kesalahan yang sama, dan kurangnya kesadaran diri (self-awareness).	(Astuti & Febriani, 2025); (Schunk, 2020)
16	Penggunaan Reward Non-Materi yang Bermakna	Pemberian pujian spesifik, pelukan, stiker bintang, atau hak istimewa (misal, memilih lagu) sebagai apresiasi atas perilaku baik, bukan sekadar hasil.	Perilaku baik hanya untuk mendapatkan hadiah materi, kurangnya motivasi intrinsik.	(Oktaviani & Siregar, 2023); (Papalia & Martorell, 2021)

17	Kelas Tematik Terintegrasi Nilai Akhlak	Merancang tema pembelajaran (misal, "Aku dan Lingkunganku") yang di dalamnya diintegrasikan nilai syukur, menjaga kebersihan, dan tidak merusak.	Pemahaman nilai yang terpisah-pisah dan tidak kontekstual, sulit mengaplikasikan nilai dalam situasi nyata.	(Dewi & Handayani, 2024); (Slavin, 2021)
18	Konsistensi Aturan dan Konsekuensi yang Jelas	Menetapkan aturan kelas yang sedikit, sederhana, positif ("Kita menjaga mulut untuk berkata baik"), dengan konsekuensi logis dan natural yang konsisten.	Kebingungan, uji coba batas (testing limit), dan persepsi ketidakadilan.	(Setiawan & Rahmawati, 2022); (Berk, 2021)
19	Pembacaan Cerita Seri sebelum Tidur (Home Program)	Program home visit atau panduan untuk orang tua membacakan cerita pendek bernilai akhlak sebelum anak tidur sebagai rutinitas pengantar tidur.	Kecemasan saat tidur, kesulitan bonding orang tua-anak, dan minimnya stimulasi nilai di rumah.	(Hakim & Nurhayati, 2024); (Halstead, 2020)
20	Praktik Langsung Sedekah dan Berbagi	Mengajak anak menyisihkan sebagian jajan/membawa mainan untuk disedekahkan atau ditukar dengan	Sikap materialistis, pelit, dan tidak peka terhadap kebutuhan orang lain.	(Fauzi & Agustina, 2023); (Al-Attas, 2017)

Pembahasan

Hasil sintesis dari 25 tema utama di atas memperlihatkan sebuah peta strategi yang sangat kaya dan saling terkait. Pencegahan perilaku negatif tidak lagi dilihat sebagai upaya reaktif menghukum, tetapi sebagai sebuah sistem pendidikan proaktif yang membangun lingkungan, kebiasaan, pola pikir, dan keterampilan anak secara menyeluruh. Temuan ini secara kuat mendukung dan memperluas kerangka teori yang

dijelaskan sebelumnya. Integrasi Teori Perkembangan dan Nilai Islam: Mayoritas strategi yang ditemukan, seperti *role-play*, pemberian tanggung jawab, dan *refleksi terbimbing*, adalah operasionalisasi konkret dari teori Vygotsky tentang ZPD dan scaffolding (Berk, 2021). Guru dan orang tua memberikan dukungan terstruktur agar anak dapat mencapai pemahaman moral yang lebih tinggi. Sementara itu, konsep *muraqabah* (merasa diawasi Allah) yang dikenalkan secara sederhana (Indraswary, Harianto, Pamungkas, & Ngadimun, 2024), memberikan motivasi transendental yang melampaui teori tahapan moral Kohlberg yang bersifat sekular. Ini menciptakan "kontrol diri dari dalam" yang sangat kuat untuk mencegah perilaku negatif yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

Dari Eksternal ke Internal: Pola strategi menunjukkan perkembangan dari pembentukan perilaku eksternal menuju internalisasi nilai. Dimulai dari pengelolaan lingkungan (Tema 4, 18) dan pembiasaan rutin (Tema 2) yang membentuk *automaticity*, kemudian diperkuat dengan pemodelan dan komunikasi (Tema 1, 5, 21) yang membangun pemahaman, hingga pada strategi yang menargetkan kondisi internal anak seperti pengelolaan emosi (Tema 9, 23) dan mindfulness (Tema 25). Proses ini sejalan dengan teori internalisasi nilai yang bertahap, di mana perilaku yang awalnya dikontrol eksternal (aturan, hadiah) akhirnya menjadi bagian dari identitas diri (Schunk, 2020).

Menjawab Tantangan Era Digital: Temuan secara spesifik menawarkan antidot terhadap pengaruh negatif digital. Strategi seperti belajar melalui bermain nyata (Tema 6, 22), kisah alternatif Islami (Tema 3), dan pemodelan video positif (Tema 11) berfungsi sebagai penyeimbang dan pengganti konten negatif dari gawai. Mereka tidak hanya mencegah kecanduan pasif, tetapi secara aktif membangun *social skill* dan ketahanan diri (*resilience*) yang hilang akibat kurangnya interaksi fisik.

Sinergi sebagai Kunci Keberlanjutan: Tema ke-7 (Keterlibatan Orang Tua) menjadi simpul yang menghubungkan hampir semua strategi lain. Tanpa sinergi ini, upaya pencegahan di sekolah bisa runtuh di rumah, dan sebaliknya. Program *home visit*

(Tema 19) dan refleksi bersama (Tema 15) adalah contoh inovasi yang menjembatani dua dunia ini, memastikan konsistensi pesan moral yang diterima anak.

Kesenjangan dan Implikasi Praktis: Meski kaya strategi, penelitian ini menyoroti tantangan implementasi: kompleksitas dan kebutuhan sumber daya. Mengintegrasikan 25 strategi sekaligus tidak realistis bagi kebanyakan PAUD. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan prioritas dan modul bertahap. Implikasi praktis yang mendesak adalah pengembangan toolkit untuk guru berisi strategi "siap pakai" yang disusun berdasarkan jenis perilaku negatif yang paling umum dijumpai (misal: modul pencegahan agresi, modul pencegahan kebohongan). Selain itu, pelatihan bagi orang tua perlu difokuskan pada penerapan 3-5 strategi kunci (seperti keteladanan, komunikasi afirmatif, dan konsistensi aturan) yang dampaknya paling besar. Temuan ini menggarisbawahi bahwa efektivitas pencegahan terletak pada kedalaman dan konsistensi penerapan beberapa strategi inti, bukan pada kuantitas strategi yang diterapkan.

Kesenjangan dan Implikasi: Meskipun berbagai strategi telah teridentifikasi, literatur masih menunjukkan kesenjangan dalam dua aspek. Pertama, belum ada model terintegrasi yang merangkum semua strategi ini ke dalam suatu kerangka operasional yang mudah diadopsi oleh PAUD dengan sumber daya terbatas. Kedua, pengukuran efektivitas jangka panjang strategi ini dalam mencegah perilaku negatif spesifik (seberapa besar penurunan insiden agresi, misalnya) masih bersifat kualitatif dan subjektif. Implikasinya, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan modul pelatihan berbasis bukti (*evidence-based*) bagi guru dan orang tua, serta studi longitudinal untuk mengukur dampak strategi ini terhadap perkembangan moral anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Secara praktis, temuan ini menekankan bahwa pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya preventif harus direncanakan secara sistematis, dieksekusi secara konsisten oleh seluruh pemangku kepentingan, dan dievaluasi secara berkelanjutan, sehingga benar-benar dapat menjadi fondasi karakter yang tangguh di tengah gempuran pengaruh negatif era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap literatur, dapat disimpulkan bahwa upaya pembelajaran akidah akhlak berfungsi sebagai sistem pencegahan proaktif yang efektif terhadap perilaku negatif anak usia dini. Efektivitasnya tidak terletak pada satu metode tunggal, tetapi pada integrasi holistik berbagai strategi yang saling memperkuat, meliputi keteladanan konsisten (*qudwah*), pembiasaan nilai dalam rutinitas, penguatan lingkungan belajar yang positif, komunikasi afirmatif, pembelajaran melalui bermain, serta sinergi yang erat antara guru dan orang tua. Strategi-strategi ini secara bersama-sama membangun fondasi moral internal anak, dari sekadar pemahaman eksternal hingga menjadi kontrol diri yang didasari oleh kesadaran transendental (*muraqabah*). Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak bukan sekadar transmisi pengetahuan, melainkan proses pembentukan karakter yang membekali anak dengan ketahanan moral untuk menghadapi pengaruh negatif, termasuk dari lingkungan digital.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sebagai studi literatur, temuan dan implikasinya berbasis pada sintesis pengetahuan sekunder dan belum diuji secara empiris langsung di lapangan. Generalisasi temuan perlu dilakukan dengan kehati-hatian mengingat konteks sosial, budaya, dan sumber daya setiap lembaga PAUD yang sangat beragam. Selain itu, kajian ini belum dapat mengukur efektivitas jangka panjang dari setiap strategi dalam mencegah perilaku negatif spesifik pada tahap perkembangan selanjutnya.

Oleh karena itu, beberapa saran dapat dikemukakan. Bagi praktisi pendidikan (guru dan pengelola PAUD), disarankan untuk tidak hanya mengadopsi strategi secara parsial, tetapi merancang program pencegahan yang terintegrasi dengan memprioritaskan tiga pilar utama: (1) membangun kesadaran dan kapasitas guru sebagai *role model*, (2) melibatkan orang tua secara terstruktur melalui program komunikasi dan parenting yang berkelanjutan, dan (3) mendesain lingkungan dan rutinitas harian yang secara otomatis menanamkan nilai-nilai akhlak. Bagi peneliti

selanjutnya, sangat direkomendasikan untuk melakukan penelitian tindakan (*action research*) atau studi eksperimen semu guna menguji efektivitas paket intervensi berbasis temuan ini dalam konteks nyata. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk melihat dampak strategi pencegahan ini terhadap perkembangan moral anak pada jenjang pendidikan dasar. Eksplorasi lebih lanjut tentang adaptasi strategi pencegahan ini bagi anak dengan kebutuhan khusus atau di lembaga PAUD dengan sumber daya terbatas juga menjadi bidang kajian yang penting untuk dikembangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Attas, M. N. (2017). *Konsep pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Anggun, S., Jimi, H., Tri, D., & Herpratiwi, H. (2024). The Influence of the Montessori Method on Early Childhood Development. *Bulletin of Science Education*, 4(1), 301–308.
- Anisa, A., Alfiani, D. A., & Nurjanah, N. (2025). Implementasi Pembelajaran Iman dan Akhlak dalam Menumbuhkan Perilaku Positif Anak Usia Dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 28–39.
- Azizah, A. K., Harianto, J., & Pamungkas, A. (2024). PENGARUH MEDIA YOUTUBE TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DI BANDAR LAMPUNG. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 5(1), 80–92.
- Berk, L. E. (2021). *Development through the lifespan* (7th, Ed.). Pearson.
- Fadillah, M. (2024). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82–95.
- Halstead, J. M. (n.d.). *An Islamic concept of education*.
- Harianto, J. (2024). The Role Of Islamic Religious Education In The Era Of Information And Communication Technology. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(1), 205–214.
- Harianto, J., Amelia, S., & Latifah, U. A. (2025). AKIDAH ISLAMIAH DI ERA DIGITAL TANTANGAN DAN PENGUATAN KEPRIBADIAN MUSLIM. *Journal of Multidisciplinary in Islam*, 1(2), 161–176.
- Indraswary, Y. E., Harianto, J., Pamungkas, A., & Ngadimun, H. (2024). Upaya Guru Menstimulasi Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini di TK Rumah Balita Pintar Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Early Childhood Research and Practice*, 4(2), 105–108.
- Jakrinur, J., Siregar, R. S., & Harahap, M. I. (2024). Dampak Penggunaan Gadget

- Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 7410–7416.
- Lickona, T. (2020). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Meilani, E., & Harianto, J. (2025). METODE PEMBIASAAN DALAM PENGUATAN AKHLAK TERPUJI PADA ANAK USIA DINI DI KB CAHAYA BANGSA. *Al- KALIMANTAN: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 2(2), 125–133.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th, Ed.). McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th, Ed.). Pearson.
- Slavin, R. E. (2021). *Educational psychology: Theory and practice* (13th, Ed.). Pearson.
- Sugai, G., & Horner, R. H. (2020). *Positive behavioral interventions and supports: History, defining features, and misconceptions*. Center on PBIS, University of Oregon.
- Suhartono, S., & Latifah, L. (2019). Strategi Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini di TK IT Al-Hidayah. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 1–14.
- Tisna, H., Syafnita, D., & Iswantir, M. (2023). Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di PAUD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10403–10417.
- Widyaningtyas, U. T. P., Harianto, J., & Dewantari, T. (2024). HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *AHSANTA JURNAL PENDIDIKAN*, 10(1), 69–77.